

INTISARI

Penelitian ini berjudul Peran Modal Sosial Terhadap Penerapan Pertanian Perkotaan di Kota Yogyakarta dengan tujuan untuk: 1) Mengetahui peran modal sosial terhadap penerapan pertanian perkotaan di Kota Yogyakarta, 2) Mengetahui pengaruh peran modal sosial, pengetahuan, peran penyuluh, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan pertanian perkotaan di Kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel di Kemantren Kraton dan Kemantren Kotagede dilakukan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kelompok tani yang maju dan kelompok tani yang kurang maju. Pengambilan sampel responden dilakukan diambil secara acak. Pada 4 kelompok tani, diambil masing-masing 10 petani sehingga total sampel berjumlah 40. Data dianalisis dengan uji proporsi, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penerapan pertanian perkotaan di Kota Yogyakarta sebesar 70,29 yang tergolong ke dalam kategori tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pertanian perkotaan di Kota Yogyakarta antara lain pengetahuan, peran penyuluh, dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan pertanian perkotaan di Kota Yogyakarta yaitu peran modal sosial.

Kata kunci : Pengetahuan, Modal Sosial, Peran penyuluh, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pertanian Perkotaan, Kota Yogyakarta.

ABSTRACT

*This study entitled *The Role of Social Capital on the Adoption of Urban Farming in Yogyakarta City with the aim of 1) Knowing the role of social capital on the adoption of urban farming in the City of Yogyakarta, 2) Knowing the influence of the role of social capital, knowledge, the role of extension workers, and the use of technology on the adoption of urban farming in Yogyakarta City. The research method used is the descriptive method and quantitative approach. A sampling at the Kemantren Kraton and Kemantren Kotagede was carried out using purposive sampling based on advanced farmer groups and less developed farmer groups. A sampling of respondents was done randomly. In 4 farmer groups, 10 farmers were taken each so that the total sample was 40. The data were analyzed by proportion test, classical assumption test, and multiple linear regression test. The results showed that the level of urban farming in Yogyakarta was 70.29 which belonged to the high category. The factors that influence the adoption of urban farming in the city of Yogyakarta include knowledge, the role of extension workers, and the use of technology, while other factors that do not have a significant effect on the adoption of urban farming in Yogyakarta City are the role of social capital.**

Keywords: *Knowledge, Social Capital, Role of extension workers, the use of Information Technology, Urban Farming, Yogyakarta City.*